

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DEBAT CAPRES 2024
PADA VIDEO YOUTUBE KOMISI PEMILIHAN UMUM
REPUBLIK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri



Oleh:

Salma Kurnia Anisa

NPM: 2114040002

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

SALMA KURNIA ANISA

NPM: 2114040002

Judul:

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DEBAT CAPRES 2024
PADA VIDEO YOUTUBE KOMISI PEMILIHAN UMUM
REPUBLIK INDONESIA**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

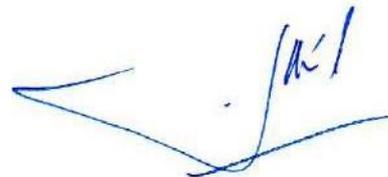
Tanggal: 27 Mei 2025

Pembimbing I



Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
NIDN. 0731038605

Pembimbing II



Dr. Sujarwoko, M.Pd.
NIDN. 0730066403

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

SALMA KURNIA ANISA

NPM: 2114040002

Judul:

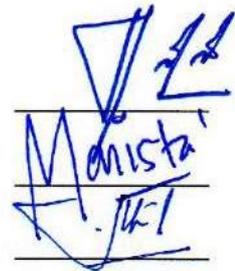
**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DEBAT CAPRES 2024
PADA VIDEO YOUTUBE KOMISI PEMILIHAN UMUM
REPUBLIK INDONESIA**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 8 Juli 2025

Dinyatakan telah Memenuhi

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
2. Penguji I : Marista Dwi Rahmayantis, S.Pd, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Sujarwoko, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN. 0024086901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Salma Kurnia Anisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Samarinda, 29 Juli 2003
NPM : 2114040002
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 1 Juli 2024
Yang Menyatakan



Salma Kurnia Anisa
NPM. 2114040002

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Untuk semua yang kamu usahakan memang sulit, namun itu bukan sesuatu yang mustahil.

“Apa yang ditakdirkan untukmu, tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan syukur yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almh. Sukarmi, sosok terhebat dalam hidupku. Di usia senjanya, beliau menjadi cahaya yang menuntunku menapaki dunia perkuliahan. Segala daya dan kasih tercurah demi masa depanku.
2. Ibu Martiyem, guru pertama dalam hidup. Meski hanya lulusan SMP, Ibu mampu mengantarku hingga bangku kuliah. Terima kasih atas pengorbanan dan ketegaran, semoga lekas diberi kesembuhan dan kebahagiaan yang layak.
3. Bapak Sujito, pahlawan sejati. Seorang petani yang kerap diremehkan, tapi mampu membuktikan bahwa mimpi anaknya tak sia-sia. Terima kasih, Bapak, semoga selalu sehat dan bahagia.
4. Om Sutresno, malaikat dalam wujud keluarga. Terima kasih atas tangan yang tak pernah enggan terulur. Semoga setiap langkah Om selalu dimudahkan.
5. Untuk Dek Shofi dan keluarga besar, terima kasih atas dukungan. Semoga pencapaian ini membawa kebanggaan dan kebahagiaan bersama.
6. Rekan seperjuangan dari Mapala Pelita, Hima PBSI, KM 6 SMP Ma'arif Tarokan, KKN-T Campurejo, PLP SMAN 6 Kediri dan lainnya terima kasih telah memberi makna, membuatku merasa layak dan berarti.
7. Dosen PBSI, khususnya Dr. Nur Lailiyah, M.Pd., dan Dr. Sujarwoko, M.Pd., Terima kasih atas bimbingan yang sabar dan penuh pengertian, dari awal hingga akhir perjuangan ini.
8. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk masyarakat luas, yang menjadi sumber inspirasi dan alasan utama dari pencarian ilmu ini. Semoga skripsi ini tak sekadar menjadi pelengkap syarat akademik, namun mampu memberi manfaat nyata, sekecil apa pun bagi mereka yang membutuhkan.

ABSTRAK

Salma Kurnia Anisa: Tindak Tutur Ilokusi dalam Debat Capres 2024 pada Video YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.

Kata Kunci: Debat Presiden, Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi.

Penelitian terkait debat capres merupakan momen krusial dalam proses demokrasi, di mana para kandidat menyampaikan visi, misi, serta program kerja secara langsung kepada publik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk serta fungsi tindak tutur ilokusi dalam debat capres 2024 yang disiarkan melalui kanal resmi YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik yang tergolong jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang mencakup proses sebagai berikut, (1) menyimak dan memirsa video debat capres 2024, (2) mentranskripsikan tuturan, (3) mengidentifikasi calon data yang diperoleh, (4) memberi pengkodean pada data yang telah diidentifikasi, (5) mengklasifikasikan data terkait bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi, dan (6) membuat tabulasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu, triangulasi dengan teori dan pemeriksaan rekan.

Penelitian ini menggunakan klasifikasi bentuk tindak tutur ilokusi yang akan dianalisis menggunakan teori Ibrahim (1993). Berdasarkan penggunaan teori, hasil analisis bentuk tindak tutur ilokusi ditemukan 138 data yang terbagi ke dalam empat kategori meliputi, konstatif, direktif, komisif, dan pernyataan, dengan total 31 subkategori. Bentuk komisif, khususnya subkategori menjanjikan, merupakan yang paling dominan dengan 9 data, mencerminkan upaya kandidat untuk membangun komitmen politik dan kredibilitas melalui penyampaian visi dan program masa depan secara tegas. Sebaliknya, bentuk pernyataan seperti ucapan selamat muncul paling sedikit, karena kurang mencerminkan debat yang bersifat kompetitif dan strategis.

Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi akan dianalisis dengan menggunakan teori Yule (2006). Berdasarkan teori tersebut, ditemukan 62 data yang terbagi dalam lima kategori meliputi, representatif, deklaratif, direktif, komisif, dan ekspresif dengan total 15 subkategori. Fungsi komisif, khususnya subkategori janji, paling menonjol dengan 8 data, memperlihatkan strategi kandidat dalam menarik kepercayaan publik melalui janji politik yang mengikat. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan fungsi deklaratif paling dominan, dimana pada penelitian ini fungsi deklaratif justru paling sedikit ditemukan, karena penyampaian data lebih dikategorikan sebagai fungsi representatif.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian pragmatik dan komunikasi politik dengan memperlihatkan bagaimana tindak tutur ilokusi berperan strategis dalam membentuk citra dan kredibilitas kandidat selama debat. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi secara simultan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi akademisi, mahasiswa, pendidik, tokoh masyarakat, dan publik dalam memahami komunikasi politik serta pengambilan keputusan kritis dalam demokrasi.

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, sehingga skripsi berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi pada Debat Capres 2024 dalam Video YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia” dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi PBSI. Penulis menyadari keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, oleh karena itu terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi serta dosen Pembimbing I, atas arahan yang berharga selama proses penyusunan proposal sampai skripsi ini.
4. Dr. Sujarwoko, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, atas masukan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini
5. Sukarmi (Almh) yang paling mendukung saya untuk kuliah.
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung, mendoakan, dan meridhoi setiap langkah hidup saya.
7. Serta berbagai pihak lain yang tidak dapat disebut satu persatu, turut membantu dan mendukung.

Dalam penyusunan skripsi ini disadari jika masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk evaluasi. Semoga skripsi ini dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Kediri, 1 Juli 2024
Yang Menyatakan


Salma Kurnia Anisa
NPM. 2114040002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pragmatik	10
B. Tindak Tutur.....	13
C. Tindak Tutur Ilokusi	17
D. Debat	20
E. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi.....	22
F. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	44
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Tahapan Penelitian	60
C. Waktu Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data	63

E. Prosedur Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	210
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	215
A. Simpulan	215
B. Implikasi.....	216
C. Saran.....	217
DAFTAR PUSTAKA	218
LAMPIRAN.....	220

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kegiatan dan Waktu Penelitian.....	62
Tabel 3. 2 Tabulasi Data Kategori Bentuk.....	64
Tabel 3. 3 Tabulasi Data Kategori Fungsi	65
Tabel 4. 1 Tabulasi Data Penelitian	71
Tabel 4. 2 Tabulasi Data Penelitian Kategori Bentuk.....	72
Tabel 4. 3 Tabulasi Data Penelitian Kategori Fungsi	167

DAFAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahap penelitian	60
Gambar 3. 2 Langkah-Langkah Analisis Data.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Kategori Bentuk Tindak Tutur Ilokusi.....	221
Lampiran 2 Lembar Validasi Kategori Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	247
Lampiran 3 Berita Acara.....	260

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

YouTube menjadi media sosial pilihan yang sering digunakan dalam keseharian, kemudahan dalam pengaksesan membuat masyarakat terbiasa menggunakannya. Penggunaan YouTube tergantung dari kepentingan masing-masing individu, namun di dalam video YouTube tidak hanya memuat sebuah hiburan, akan tetapi juga terdapat informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya. Hal tersebut yang membuat YouTube menjadi media sosial populer di masyarakat. Hal itu dibuktikan berdasarkan data statistik pada laman Radio Republik Indonesia (2024) mengategorikan media sosial terpopuler pada tahun 2024 antara lain, (1) YouTube:139 juta pengguna (53,8% dari populasi), (2) Instagram:122 juta pengguna (47,3% dari populasi), (3) Facebook:18 juta pengguna (45,2% dari populasi), (4) WhatsApp:116 juta pengguna (45,2% dari populasi), dan (5) TikTok:89 juta pengguna (34,7% dari populasi). Dari unggahan laman tersebut, YouTube berada di tingkat teratas kategori media sosial terpopuler tahun 2024.

Informasi pada YouTube yang banyak diperbincangkan di tahun 2024 yaitu, terkait dengan pemilu. Pada pemilu tahun 2024 tidak terlepas dengan acara debat calon presiden. Hal itu dibuktikan berdasarkan video YouTube pada akun Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia yang memuat sebuah rekaman acara debat calon presiden tahun 2024, pada video tersebut telah ditonton sebanyak 3,4 juta kali, dengan reaksi suka sebanyak 36 ribu, dan

mendapat 5,3 ribu komentar. Berkaitan dengan pemilu, akun YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia menjadi salah satu media yang digunakan untuk berbagi informasi terkait pemilihan umum di Indonesia. Selain itu, informasi dari akun YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia lebih dipercaya masyarakat, karena merupakan salah satu akun resmi dari Komisi Pemilihan Umum. Komisi Pemilihan Umum merupakan lembaga khusus negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia. Hal itu sesuai dengan informasi dari laman kpu.go.id bahwa tugas dan wewenang dalam pasal 12 Undang-Undang 7 Tahun 2017 meliputi menyusun, mengoordinasi, menyelenggarakan, memantau semua tahapan pada pemilu di Indonesia.

Video YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia yang memuat rekaman acara debat calon presiden tahun 2024 menjadi sebuah perantara komunikasi antar calon presiden dan rakyat Indonesia. Akibat dari proses komunikasi tersebut menghasilkan peristiwa tutur yang berupa tindak tutur. Tindak tutur dilakukan dengan tujuan menunjukkan makna dari suatu tuturan disaat peristiwa tutur sedang terjadi, tindak tutur sering disebut sebuah tindakan berupa tuturan. Sejalan dengan itu, Searle (dalam Kartika, 2022) mengemukakan bahwa seluruh tuturan hakekatnya terdapat makna tindakan.

Berdasarkan tindak tutur yang diwujudkan oleh penutur, tindak tutur terbagi menjadi tiga macam yaitu, (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi Wijana (dalam Nadar, 2013). Dari ketiga tindak tutur, tindak tutur ilokusi tergolong pada kajian yang paling penting,

karena tindak tutur tersebut membahas tentang maksud dan fungsi dari sebuah tuturan. Tindak tutur ilokusi juga berhubungan dengan siapa penutur, kapan dan di mana sesuatu dituturkan.

Tindak tutur ilokusi juga ditemukan pada lingkup politik. Dalam berpolitik, sebuah tuturan tidak hanya digunakan semata-mata sebagai wujud berkomunikasi saja, namun juga dapat dipakai sebagai sarana dalam politik untuk mencapai tujuan tertentu, atau bisa dikatakan penutur memiliki sebuah maksud di dalam tuturannya. Salah satu contoh penggunaan tindak tutur ilokusi dalam politik adalah pada acara debat calon presiden. Pada acara debat, sebuah tuturan menjadi sarana untuk mendapatkan banyak simpati dari masyarakat. Hal itu terjadi karena debat dijadikan sebagai sarana untuk para kandidat presiden membuat citra baik melalui janji politik, sehingga dapat mengubah pandangan negatif menjadi positif dan pada akhirnya dapat memenangkan pemilihan presiden. Jadi dapat disimpulkan tuturan dalam debat terdapat sebuah maksud, yang tergolong pada tindak tutur ilokusi.

Debat calon presiden merupakan forum resmi yang digunakan sebagai wadah rakyat untuk mendapatkan informasi tentang visi dan misi presiden. Pada momentum tersebut, para kandidat presiden menyampaikan program kerja dan solusi terkait masalah kenegaraan jika terpilih menjadi presiden. Dari debat inilah rakyat memiliki ruang untuk memahami dan menilai calon presiden yang akan dipilih. Rakyat diharapkan mampu berpikir cerdas dan juga kritis dalam hal memilih presiden dari segi kualitas setiap kandidat. Sebab itu, masyarakat perlu memahami maksud dari tuturan dalam debat calon presiden.

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi sudah pernah dikaji oleh Ilmiah dan Affandy (2017) berjudul "Tindak Tutur Direktif Kampanye Calon Gubernur DKI Jakarta 2016," tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada kampanye calon gubernur DKI Jakarta tahun 2016. Hasil dari penelitiannya ditemukan enam bentuk tindak tutur direktif dan sembilan belas fungsi dari tindak tutur direktif dalam kampanye calon gubernur DKI Jakarta 2016. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu, membahas tentang bentuk dan fungsi tindak tutur. Akan tetapi penelitian tersebut hanya membahas satu topik penelitian tindak tutur yaitu, tindak tutur direktif yang merupakan bagian kecil dari tindak tutur ilokusi. Selain itu objek yang dikaji hanya berpengaruh pada masyarakat DKI Jakarta saja. Sementara penelitian ini, menggunakan objek kajian yang berpengaruh pada seluruh rakyat Indonesia, sehingga memiliki cakupan yang lebih luas. Kemudian perbedaan lain, penulis membahas tentang keseluruhan bentuk dari tindak tutur ilokusi, yang artinya lebih menyeluruh.

Penelitian lain berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana," ditulis Juwita (2017). Penelitian tersebut bertujuan menemukan bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif berdasarkan verba pada debat calon presiden tahun 2014. Hasil dari penelitiannya adalah bentuk tindak tutur ekspresif pada debat calon presiden tahun 2014 yaitu, verba terima kasih dan meminta maaf. Selain itu juga membahas bentuk tindak tutur komisif yang berupa menawarkan dan

menyajikan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu, membahas tentang bentuk dari tindak tutur. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian Juwita (2017) hanya membahas pada aspek bentuk tindak tutur saja, sedangkan penelitian ini juga membahas tentang fungsi dari tindak tutur.

Penelitian Wati, dkk (2018) juga membahas tentang tindak tutur ilokusi, penelitiannya berjudul “Tindak Tutur Komisif dalam Debat Publik Calon Walikota dan Wakil Walikota Singkarawang Tahun 2017.” Penelitian tersebut menghasilkan temuan empat bentuk tindak tutur komisif. Di dalam penelitian Wati memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu, membahas tentang bentuk tindak tutur. Namun jika dilihat berdasarkan objek yang dikaji, penelitian tersebut hanya menjangkau satu kota pada daerah Singkarawang, sedangkan peneliti menjangkau lebih besar mengenai sebuah negara yang tentu saja di dalamnya terdapat beberapa kota. Selain itu terdapat perbedaan lain pada tujuan penelitian, penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan fungsi yang tidak terdapat pada penelitian Wati, dkk.

Hartinah, dkk (2021) meneliti tentang “Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Calon Pemimpin Bangsa Indonesia Tahun 2019,” tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari tindak tutur ilokusi pada debat calon pemimpin bangsa Indonesia tahun 2019. Penelitian tersebut menemukan empat bentuk tindak tutur ekspresif. Kesamaan peneliti sebelumnya dan peneliti adalah pada pembahasan, mengenai jenis dan fungsi tindak tutur. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan khusus penelitian, jika

penelitian tersebut hanya membahas tentang jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif, peneliti membahas tentang keseluruhan jenis dari tindak tutur ilokusi yang setingkat lebih besar cakupannya dari pada tindak tutur ekspresif, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, debat calon presiden 2024 sebagai objek penelitian yang tergolong penting untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan debat presiden merupakan pesta rakyat yang tentu saja melibatkan seluruh rakyat Indonesia tanpa memandang kasta masyarakat. Selain itu dengan bertambah canggih teknologi, mengakibatkan debat calon presiden dapat dikonsumsi oleh publik secara bebas dan jangkauannya juga lebih luas. Debat tersebut menjadi wadah calon presiden dapat berargumentasi tentang visi dan misi untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Dari tuturan argumentasi tersebut memiliki arti dan membentuk opini pada rakyat Indonesia. Menggunakan kajian tindak tutur ilokusi merupakan kajian yang tepat digunakan, sebab di dalamnya membahas tentang fungsi dari sebuah tuturan. Dari fungsi tuturan dalam debat akan memberikan pengaruh terhadap penilaian rakyat pada setiap calon presiden. Tindak tutur dalam debat calon presiden juga akan menjadi rekam jejak yang tetap diminati sampai 5 tahun mendatang atau lebih, dengan tujuan agar setiap calon presiden yang terpilih dapat mempertanggungjawabkan tuturannya apabila setelah diberi wewenang jabatan tidak sesuai dengan apa yang dituturkan. Oleh karena itu, peneliti memilih debat calon presiden 2024 yang dikaji dari segi tindak tutur ilokusi.

B. Fokus Penelitian

Adanya fokus penelitian agar memperoleh kedalaman kajian. Senada dengan Sugiyono (2018) mengatakan bahwa untuk mendapatkan pemahaman secara luas dan mendalam, sehingga diperlukan pemilihan fokus penelitian. Pada penelitian ini memiliki fokus mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam debat calon presiden tahun 2024. Bentuk tindak tutur ilokusi yang akan dianalisis menggunakan teori Ibrahim (1993) meliputi, tindak tutur konstatif, direktif, komisif, dan pernyataan. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi akan dianalisis dengan menggunakan teori Yule (2006) meliputi, fungsi representatif, deklarasif, direktif, komisif, dan ekspresif. Berdasarkan uraian fokus penelitian tersebut peneliti menentukan judul, “Tindak Tutur Ilokusi dalam Debat Capres 2024 pada Video YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.”

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi dalam debat capres 2024 pada video YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi dalam debat capres 2024 pada video YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam debat debat capres 2024 pada video YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam debat capres 2024 pada video YouTube Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi dampak positif secara teoretis dan juga secara praktis, berikut penjelasannya.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini menambah atau melengkapi hasil dari penelitian terdahulu mengenai bentuk atau fungsi yang dikaji secara bersamaan. Selain itu dapat diimplementasikan untuk acuan penelitian selanjutnya yang berfokus pada bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang dikaji secara bersamaan.

2. Manfaat Praktis

Pada lingkungan akademis manfaat praktis terbagi menjadi 3 yaitu, (1) memberikan wawasan dan pengalaman dalam bidang ilmu pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi bagi penulis, (2) bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dapat dijadikan bahan acuan atau bahan pembelajaran dalam menerapkan teori pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi, dan

(3) untuk pendidik dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam pembelajaran tindak tutur dan wacana dari segi kebahasaan serta dari segi debat dapat digunakan untuk referensi mengenai apa yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan argumentasi.

Pada lingkungan sosial manfaat praktis terbagi menjadi 2 yaitu, (1) penelitian ini dapat menjadi acuan tokoh masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam bertutur. Hal ini berkaitan dengan tindak tutur ilokusi tentang tuturan yang mengandung maksud, sehingga tidak menimbulkan opini yang kurang baik pada tokoh masyarakat sendiri dan tidak membuat kesalahpahaman makna pada petutur. Selanjutnya, (2) penelitian ini dapat dijadikan untuk acuan masyarakat sebelum beropini mengenai sebuah tuturan, terutama dalam debat presiden yang berimbas pada masa depan bangsa. Sebagai masyarakat harus berpikir lebih kritis lagi mengenai tuturan yang disampaikan, agar dapat membuat pilihan yang tepat sasaran nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. London:Oxford University Press.
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Cahyani, Gunawan. 2024. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Debat Calon Presiden 2024." *Lateralisasi* 13:152–62.
- Hartinah, Y., A. S. Ibrahim, and G. Susanto. 2021. "Tindak Tutur Ekspresif Dalam Debat Calon Pemimpin Bangsa Indonesia Tahun 2019." *Jurnal Pendidikan* 6(3):434–44.
- Haryoko, Bahartiar, Arwandi. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Henita, Kasmantoni, Randi. 2024. "Tindak Tutur Ekspresif Dan Komisif Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024 Pada Youtube Akun TV One News." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 5:59–70.
- Ibrahim, A. S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Ilmiah, N., and N. Affandy. 2017. "Tindak Tutur Direktif Kampanye Calon Gubernur Dki Jakarta 2016." *Jurnal Stilistika* 10(2):101–15.
- Juwita, S. R. 2017. "Tindak Tutur Ekspresif Dan Komisif Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014:Studi Kasus Wacana." *Jurnal Eduscience* 3(1):37–48.
- Kartika, D. & Katubi. 2022. *Tindak Tutur Dan Kesantunan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cermelang Indonesia.
- Khasanah, Kinanti, Saputri, Puteri, Septiana, Purwo, Asep, Utomo, Yudi. 2024. "Analisis Tindak Tutur Komisif Capres Pada Debat Ke Lima Pemilu 2024." *Student Research Journal* 2(4).
- Lailiyah, Hamdanib, Arianto. 2024. "Tindak Tutur Performatif Dalam Sumpah Jabatan: Sebuah Analisis Wacana Kritis." 15(2):242–58.
- Machendrawaty, N. & Kusnawan, M. 2003. *Teknik Debat Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. & Saldana, J. 2014. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing among Five Approaches*. Ninth edit. Harlow:Pearson Education.

- Moleong, M.A., Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Panggabean. 2024. “Ini Data Dtatistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024.” Retrieved (<https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>).
- Pradopo, Racmat, D. dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta:PT Hanindita Graha Widya.
- Rahardi, K. 2019. *Pragmatik Konteks Intralinguistik Dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogtakarta:Amara Books.
- Rasyid, F. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Kediri:IAIN Kediri Press.
- Sahir, S. H. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:KBM Indonesia.
- Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung:Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Granity.
- Sujarwoko, ayu, liyya,mohammad, wawan, dkk. 2022. “Penguatan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Internasional Melalui Diplomasi Bahasa, Sastra, Dan Budaya.” *CV.Literasi Nusantara Abadi*.
- Umum, Komisi Pemilihan. 20AD. “Berita KPU.” *Kpu.Go.Id*. Retrieved (<https://www.kpu.go.id/page/read/5/tugas-dan-kewenangan>).
- Wati, L., Saman, S., & Sanulita H. 2018. “Tindak Tutur Komisif Dalam Debat Publik Calon Walikota Dan Wakil Walikota Singkawang Tahun 2017.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(10).
- Yule, G. 2006. *Prgamatik*. Yogyakarta:Putaka Pelajar.
- Yuliantoro, A. 2020. *Analisis Pragmatik*. Surakarta:UNS Press.